



**Internalisasi Nilai Kejujuran Melalui Kantin Kejujuran
(Studi Pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak)**

Baidhillah Riyadhhi¹ Nelly Mujahidah²
¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak
²Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Pontianak
nellymujahidah@yahoo.co.id

Abstract

The value of honesty is very important to be instilled in every individual. Honesty is one of the praiseworthy qualities that can bring humans to noble degrees. Every human being is recommended to maintain an honest character so that it is embedded into a permanent character not least in the campus world. The lecture process can be considered successful if it pays great attention to fostering honesty of students which is the ability to manage themselves (soft skills), in addition to scientific coaching and skills (hard skills) of the subjects being studied. This study aims to see how the internalization of the value of honesty can be done in various ways in the campus environment. This study uses descriptive qualitative methods, with grounded research design. Descriptive research method is a study that uses observations, interviews or questionnaires about the current situation, regarding the subject being studied. Descriptive method is used because this research tries to describe or describe the problems that occur at the present time. Internalization of honesty values in the Accounting Department is carried out through 3 (three) activities, namely: 1) pasting wisdom words about honesty at the classroom door. 2) film screening about honesty. 3) open an honesty canteen. Although only opened for 7 (seven) days, it can already be seen the honesty of students who shop at the honesty canteen. From the rotating capital and the benefits obtained, this activity can be continued.

Abstrak

Nilai kejujuran sangat penting untuk ditanamkan pada diri setiap individu. Jujur merupakan salah satu sifat terpuji yang dapat mengantarkan manusia pada derajat mulia. Setiap manusia dianjurkan agar menjaga karakter jujur sehingga tertanam menjadi karakter yang permanen tak terkecuali di dunia kampus. Proses perkuliahan dapat dinilai sukses jika memberikan perhatian yang besar terhadap pembinaan kejujuran mahasiswa yang merupakan kemampuan dalam mengelola diri (*soft skill*), disamping pembinaan keilmuan dan keterampilan (*hard skill*) dari matakuliah yang dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan dengan berbagai cara di lingkungan kampus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan desain penelitian *grounded research*. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang diteliti. Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan permasalahan yang terjadi pada saat sekarang. Internalisasi nilai-nilai kejujuran pada Jurusan Akuntansi dilakukan melalui 3 (tiga) kegiatan, yaitu: 1) penempelan kata-kata hikmah tentang kejujuran pada pintu ruang kelas. 2) pemutaran film tentang kejujuran. 3) membuka kantin kejujuran. Walaupun hanya dibuka selama 7 (tujuh) hari, tetapi sudah dapat diketahui adanya kejujuran mahasiswa yang belanja pada kantin kejujuran. Dari modal bergilir dan keuntungan yang diperoleh maka kegiatan ini dapat terus dilanjutkan.

Kata Kunci: Kantin Kejujuran, Nilai Karakter, Internalisasi,

Pendahuluan

Nilai kejujuran sangat penting untuk ditanamkan pada setiap manusia. Sebab Jujur merupakan salah satu sifat terpuji (*mahmudah*) yang dapat mengantarkan manusia pada derajat yang terpuji. Setiap manusia dianjurkan agar menjaga karakter jujur sehingga tertanam pada setiap individu. Allah Swt memerintahkan kepada orang beriman untuk bertakwa dan senantiasa bersama orang-orang yang benar/jujur, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Taubah/10 ayat 119. Menurut Muhammad Fuad Abd al Baqi, dalam Kitab suci Al Qur'an terdapat 154 lafadz shiddiq (jujur). (Al Baqi'dalam Raihanah, 2017).

Seringnya pengulangan lafadz shiddiq dapat dipahami akan pentingnya nilai kejujuran bagi setiap manusia. Karena Al Qur'an hadir di muka bumi sebagai petunjuk bagi manusia (*hudan lin nass*). Sehingga sangat layak jika Thomas J. Stanley dalam risetnya menempatkan nilai kejujuran (*Being honest with all people*) sebagai factor pertama yang berpengaruh terhadap tingkat kesuksesan seseorang. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ditemukan hasil, bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan hanya karena pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*), seperti kemampuan diri dalam nilai kejujuran. Penelitian tersebut mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. (Teuku Zulkhair, 2011).

Dengan demikian, maka proses perkuliahan dapat dinilai sukses jika memberikan perhatian yang besar terhadap pembinaan kejujuran mahasiswa yang merupakan kemampuan dalam mengelola diri (*soft skill*), disamping pembinaan keilmuan dan keterampilan (*hard skill*) mahasiswa tentang matakuliah yang dipelajari. Setiap dosen yang mengajar

matakuliah apapun/tanpa terkecuali diharapkan berkenan untuk menyediakan waktu guna menyampaikan materi tentang nilai kejujuran. Karena nilai kejujuran merupakan nilai universal yang berlaku secara umum sehingga menjadi tanggung jawab bersama dalam pembinaannya.

Politeknik Negeri Pontianak sebagai perguruan tinggi vokasi juga ikut serta mengambil peran dan tanggungjawab dalam pembinaan nilai kejujuran mahasiswa, dengan demikian perkuliahan tidak terfokus pada terbinanya keahlian mahasiswa pada bidang tertentu saja melainkan juga wajib menghasilkan lulusan yang berkarakter mulia. Berdasarkan latar belakang diatas maka selanjutnya dilakukan sebuah penelitian tentang bagaimana implementasi nilai kejujuran mahasiswa dapat terinternalisasi dalam kehidupan nyata yaitu melalui kantin kejujuran. Lingkup penelitian ini dibatasi pada mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak tahun 2019. Masalah penelitian meliputi bagaimana pandangan mahasiswa tentang kantin kejujuran, bagaimana pengelolaan kantin kejujuran dan bagaimana internalisasi nilai kejujuran mahasiswa.

Metode

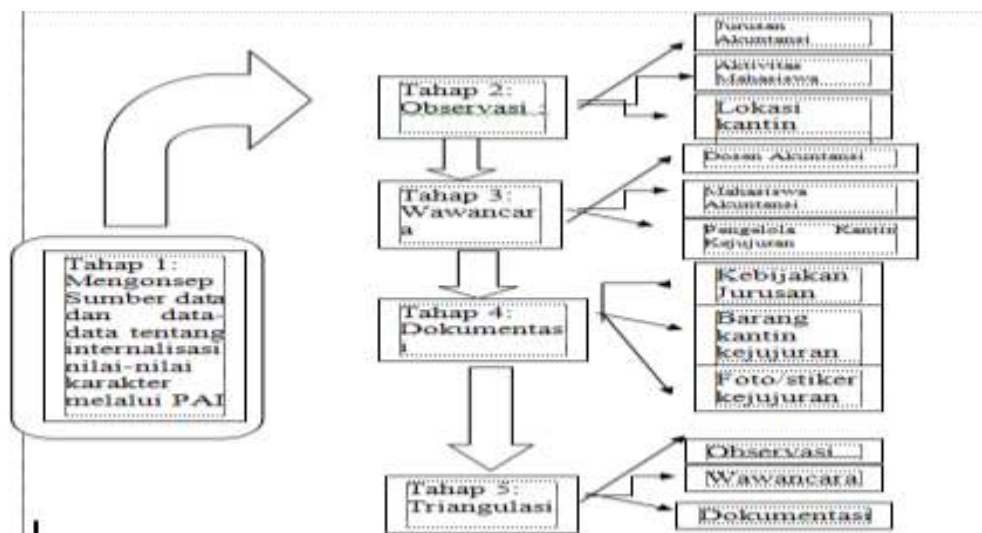
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan desain penelitian *grounded research*. Pada penelitian ini melibatkan berbagai unsur yang ikut serta yakni; (1) Semua dosen terlibat pada penelitian ini, sebab semua dosen ikut bertanggungjawab dalam penanaman nilai kejujuran pada mahasiswa. (2) Semua mahasiswa ikut terlibat dalam penelitian ini, sebab tujuan dari penelitian ini adalah menanamkan nilai kejujuran pada mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak. (3) Pengelola kantin kejujuran. Mahasiswa yang menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi dilibatkan sebagai pengelola kantin kejujuran. Mereka bertugas untuk mencari

lokasi kantin kejujuran yang dinilai strategis, mengadakan barang-barang yang akan dijual, menetapkan harga setiap barang yang dijual dan menghitung hasil yang diperoleh dari kantin kejujuran.

Data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada semua sampel (*nonprobability sampling*). Dengan demikian, maka ada sampel yang mewakili dan ada sampel yang diwakili. Penetapan sampel yang mewakili menggunakan teknik pengambilan sampel sebagai

sumber data melalui pertimbangan tertentu (*purposive sampling*). Sedangkan jumlah sampel yang akan dijadikan sumber data tidak dapat dipastikan pada awal penelitian, karena boleh jadi jumlah sampel akan bertambah sehingga dapat memenuhi jumlah tertentu yang dapat memberikan data yang memuaskan. Teknik pengambilan data ini dikenal sebagai *snowball sampling*.

Tahapan pengumpulan data pada penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana berikut:

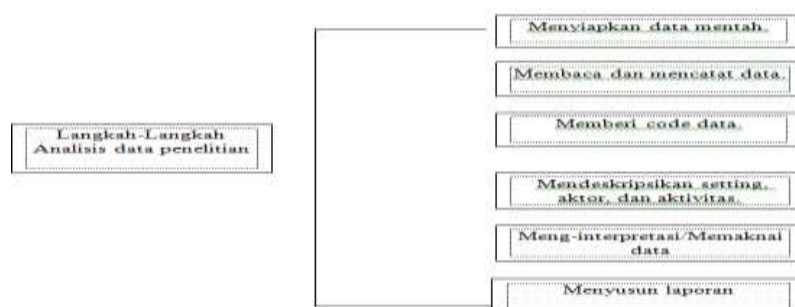


Gambar 1. Tahapan Pengumpulan data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mencari dan mengatur secara sistematis berbagai data yang telah terhimpun untuk menambah pemahaman terhadap suatu objek yang diteliti. Melalui berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) maka akan terkumpul

berbagai data. Baik data kualitatif berupa berbagai informasi/penjelasan atau data kuantitatif berupa angka, yang berfungsi sebagai penguat data kualitatif.

Analisis data dalam penelitian ini digambarkan sebagaimana langkah-langkah berikut:



Gambar 2. Tahapan Analisis data

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dipaparkan hasil penelitian berupa internalisasi nilai kejujuran telah dilaksanakan melalui 3 (tiga) kegiatan, yaitu: 1) penyampaian informasi nilai kejujuran melalui kata-kata hikmah yang ditempelkan pada pintu masuk setiap kelas. 2) pemutaran film tentang urgensi nilai kejujuran. 3) pengelolaan kantin kejujuran.

1. Kata-kata hikmah Kejujuran

Pada umumnya, proses internalisasi nilai (Darmana, 2012) diawali dengan penyampaian informasi dari informan kepada seseorang atau kelompok yang menjadi obyek internalisasi. Informasi

yang disampaikan berupa berbagai hal, seperti aturan-aturan, kisah, berita dan lain-lain sebagai stimulus yang diharapkan menghasilkan respon yang mengandung nilai tertentu. Muatan nilai dari informasi yang disampaikan kepada penerima informasi, boleh jadi dinilai rasional atau irrasional. Sehingga dalam merespon informasi yang datang kepada penerima informasi, bisa diterima seluruhnya atau sebagian saja. Bahkan bisa jadi, informasi yang datang ditolak seluruhnya, karena dinilai tidak sesuai dengan pemikiran penerima informasi.

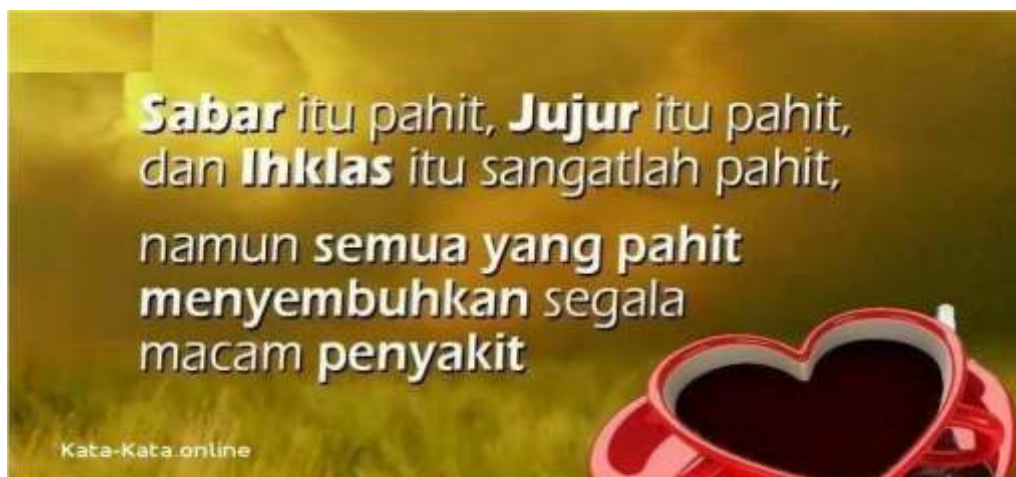
Kata-kata hikmah disampaikan dalam bentuk poster dan ditempelkan di kelas dan tempat strategis. Seperti yang terlihat dibawah ini:



Gambar 3. Poster 1 (Kejujuran Pembuka Keseluruhan Akhlak Mulia)



Gambar 4. Poster 2 (kejujuran dan Kebodohan)



Gambar 5. Poster 3 (Sabar, Jujur dan Ikhlas)

2. Film Kejujuran

Internalisasi nilai kejujuran pada penelitian ini juga menggunakan sarana film kejujuran, yakni pemutaran film yang bertemakan tentang pentingnya kejujuran. Pada film kejujuran, diceritakan bahwa suatu saat ada seorang anak yang jualan tisu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tiba-tiba ia menemukan sebuah dompet yang berisi uang banyak. Ada keinginan mengambil sebagian uang yang ditemukan, guna membelikannya pada sesuatu yang dibutuhkannya. Tetapi hal tersebut tidak jadi dilakukan, karena dia teringat pada nasehat ibunya agar berlaku jujur. Sehingga sampailah waktunya dia berhasil menyelaikan studinya dengan kejujuran.

3. Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran merupakan salah satu sarana edukasi bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi Polteknik Negeri Pontianak untuk melatih kejujuran yang sangat penting dimiliki oleh setiap manusia. Khususnya bagi akuntan yang dipercaya untuk membuat laporan keuangan.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, pada jurusan Akuntansi sudah terdapat kantin yang dikelola oleh koperasi jurusan, dengan mempekerjakan satu orang karyawan sebagai penjual. Keberadaan kantin kejujuran jelas berbeda dengan keberadaan kantin yang dikelola oleh koperasi jurusan Akuntansi. Setidaknya perbedaan dapat dirumuskan sebagaimana pada table;

NO	HAL	KANTIN KEJUJURAN	KANTIN JURUSAN
1.	Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> Dikelola oleh HMJ Akuntansi divisi Agama. Pengelola memasang daftar harga pada setiap barang yang dijual, selanjutnya pembeli membayar barang yang dibeli dengan meletakkan uang pada tempat yang telah disediakan oleh pengelola. 	<ul style="list-style-type: none"> Koperasi jurusan Akuntansi. Pengelola koperasi jurusan akuntansi memberikan kepercayaan kepada seseorang untuk menjual barang koperasi sesuai dengan harga yang telah

			ditetapkan.
2.	Orientasi	<ul style="list-style-type: none">• Penanaman nilai kejujuran.	<ul style="list-style-type: none">• Mendapatkan keuntungan keuangan.
3.	Modal	<ul style="list-style-type: none">• Dana penelitian.	<ul style="list-style-type: none">• Dana koperasi jurusan.

Sumber: data olahan Riyadhi

Lokasi kantin kejujuran sementara ini terletak pada lantai dua ruang teori jurusan Akuntansi, sebagaimana gambar 6.



Gambar 6. Barang Dagangan di Kantin Kejujuran

Adapun standar operasional prosedur (SOP) kantin kejujuran dirumuskan sebagaimana gambar berikut:

1. Kantin kejujuran dikelola oleh divisi agama HMJ Akuntansi.
2. Pembeli Kantin kejujuran adalah warga jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak.
3. Pembeli membayar barang kantin kejujuran yang dibeli dengan meletakkan uang sesuai daftar harga yang telah ditetapkan oleh pengelola pada tempat uang yang telah disediakan.

4. Diharapkan pembeli membayar dengan uang pas. Apabila dengan uang lebih, pengembalian dapat diambil sesuai dengan kelebihan uang dari daftar harga.
5. Untuk menjaga kebersihan, sampah dibuang pada tempat sampah yang telah disediakan.

Sementara ini, kantin kejujuran baru dibuka selama 7 (tujuh) hari. Adapun Laporan Kantin Kejujuran, dapat dilaporkan sebagaimana berikut:

NO	HARI	BELANJA	PENDAPATAN
01	I	Rp. 156.500	Rp. 72.000
02	II	RP. 166.500	Rp. 236.500
03	III	Rp. 300.000	Rp. 359.100
04	IV	RP. -----	Rp. 202.000
05	V	RP. 301.330	RP. 353.500
06	VI	Rp. -----	Rp. 221.400
07	VII	Rp. 160.800	Rp.177.100
	TOTAL	Rp. 1.085.130	RP. 1.621.600

Tabel 2.Rekap Belanja dan Pendapatan Kantin Kejujuran

Sumber: Data diolah

Keterangan:

Pendapatan selama 7 (tujuh) hari (Rp. 1.621.600) - belanja bergilir selama 7 hari (Rp. 1.085.130) = keuntungan/laba bersih (Rp. 536.470).

Kas saat ini, : keuntungan/laba bersih (Rp. 536.470) + modal awal (Rp. 500.000) = Rp. 1.036.470.

Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		Laba-rugi	
	D	K	D	K	D	K
Kas	Rp. 50.000				Rp. 50.000	
Belanja barang	Rp. 1.000.130				Rp. 1.000.130	
BBM	Rp. 35.000				Rp. 35.000	
Modal bergilir		Rp. 1.085.130				Rp. 1.085.130
Total	Rp. 1.085.130	Rp. 1.085.130				
Pendapatan				Rp. 536.470		Rp. 536.470
					Rp. 1.085.130	
				Laba bersih	Rp. 536.470	
				Total	Rp. 1.621.600	Rp. 1.621.600

Tabel 3.Ayat Jurnal Penyesuaian

Modal awal kantin kejujuran sebesar Rp. 500.000, sementara ini kantin baru dibuka selama 7 (tujuh) hari. Total pendapatan akhir sementara ini Rp. 1.621.600,- dikurangi belanja bergilir dengan total Rp. 1.085.130,- sama dengan

keuntungan (laba bersih) sebanyak Rp. 536.470. Kantin kejujuran selanjutnya akan dikelola oleh selain Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi, Menurut Abdi sebagai salah seorang dari

personel HMJ Akuntansi devisi Agama, dikarenakan:

1. Pengaturan waktu operasional Kantin kejujuran bertepatan dengan kegiatan HMJ.
2. Pada HMJ Akuntansi terdapat kegiatan yang padat.
3. Tempat operasional kantin kejujuran perlu dicarikan yang lebih strategis.
4. Tempat belanja kantin kejujuran belum ditemukan groser yang bersedia mengantar sehingga dapat dijadikan langganan.

Memperhatikan rekap belanja dan pendapatan kantin kejujuran, maka dapat diketahui bahwa kantin kejujuran dari sisi materi mendapatkan keuntungan sehingga dapat direkomendasikan untuk ditindaklanjuti, Adanya keuntungan dari pendapatan kantin kejujuran juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang belanja pada kantin kejujuran sudah jujur.

Pembahasan

Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didapatkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat

dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Apabila seseorang berkata tidak sesuai kebenaran dan kenyataan, atau tidak mengakui suatu hal sesuai dengan yang sebenarnya, orang tersebut dianggap atau dinilai tidak jujur, menipu, mungkir, berbohong, munafik atau lainnya. (Asmani, 2011). Jujur jika diartikan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran.

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata jujur berarti tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya, tidak khianat. Jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai dengan apa adanya, maka orang tersebut dapat dinilai tidak jujur, menipu, mungkir, berbohong, munafik dan sebagainya. Jujur adalah suatu karakter yang berarti berani menyatakan keyakinan pribadi menunjukkan siapa dirinya. (Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa, hlm. 420). Kementerian Pendidikan Nasional pada naskah akademik Pengembangan pendidikan Budaya dan Karakter bangsa telah memasukkan nilai kejujuran dalam rumusan delapan belas nilai-nilai karakter bangsa. sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.

NO	NILAI	DISKRIPSI
1	Relegius	Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan dalam upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinyadan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikasi	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang maha Esa.

Tabel 4. Nilai-Nilai Karakter

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah suatu pernyataan atau tindakan sesuai dengan faktanya sehingga dapat dipercaya dan memberikan pengaruh bagi kesuksesan seseorang. Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didapatkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Apabila seseorang berkata tidak sesuai kebenaran dan kenyataan, atau tidak mengakui suatu hal sesuai dengan yang sebenarnya, orang tersebut dianggap atau dinilai tidak jujur,

menipu, mungkir, berbohong, munafik atau lainnya. (Asmani, 2011).

Kantin kejujuran adalah kantin yang menjual makanan kecil dan minuman. Kantin kejujuran tidak memiliki penjual dan tidak dijaga. Makanan atau minuman dipajang dalam kantin. Dalam kantin tersedia kotak uang, yang berguna menampung pembayaran dari yang membeli makanan atau minuman. Bila ada kembalian, pengunjung/pegawai mengambil dan menghitung sendiri uang kembalian dari dalam kotak tersebut. Di kantin ini, kesadaran pengunjung/pegawai sangat dituntut untuk berbelanja dengan membayar dan mengambil uang kembalian jika memang berlebih, tanpa harus diawasi oleh pegawai kantin. Salah satu motto yang ditanamkan di kantin ini adalah *Allah Melihat Malaikat Mencatat*. Kantin

Kejujuran merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan yang bisa dilakukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai kejujuran kepada anak didik.

Kantin Kejujuran Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kantin adalah ruang tempat menjual makanan dan minuman (di sekolah, di kantor, di asrama), (Aunillah; 2011). Kantin kejujuran adalah kantin yang menjual makanan kecil dan minuman. Kantin ini tidak mempunyai penjual atau tidak dijaga. Makanan dan minuman diletakkan di kantin, dicantumkan daftar harga dan kotak uang. Pembeli/pengunjung mengambil dan menghitung makanan dan minuman yang dibelinya kemudian meletakkan uang ke dalam kotak, dan apabila ada kembalian, pembeli/pengunjung mengambil dan menghitung sendiri uang kembaliannya tersebut. Kesadaran pembeli/ pengunjung sangat dituntut untuk berbelanja dengan membayar dan mengambil uang kembalian jika berlebih, tanpa harus diawasi oleh pegawai kantin. Salah satu motto kantin kejujuran adalah Allah Maha Melihat, Malaikat Mencatat.

Di lingkup nasional, kantin kejujuran merupakan gagasan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam rangka untuk memperingati hari korupsi tanggal 9 Desember, yang bertujuan untuk melatih kejujuran setiap individu yang bertransaksi di kantin kejujuran tersebut. Kantin kejujuran kemudian merambah dan banyak dijumpai di berbagai sekolah. Kantin kejujuran merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan antikorupsi. Adanya kantin kejujuran bisa menjadi tempat pembelajaran bagi peserta didik tentang pentingnya kejujuran terhadap diri sendiri, yang pada akhirnya akan bermuara kepada lahirnya generasi yang menghormati kejujuran sekaligus memunculkan generasi antikorupsi.

Ada beberapa keuntungan yang didapat dari keberadaan kantin kejujuran. Pertama, kantin kejujuran menjadi media yang tepat untuk menanamkan sifat positif bagi peserta didik. Model kantin kejujuran ini akan membangun karakter dan budaya malu bagi generasi muda. Kedua, kantin kejujuran sangat relevan dengan proses perkembangan peserta didik, khususnya dalam pembiasaan dan pembentukan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Untung atau rugi kantin kejujuran ditentukan oleh jujur tidaknya pembeli atau konsumen. Mereka yang tidak jujur bisa jadi mengambil dua kue tetapi hanya membayar satu. (Nyimas Atika, 2016).

Dengan kebiasaan yang tidak jujur, secara psikologis siswa akan malu dengan sendirinya saat membeli makanan atau minuman, apalagi jika diketahui oleh temannya. Terlebih lagi, di kantin itu ada kata-kata mutiara sebagai pengingat yang bisa memacu motivasi siswa untuk bersikap jujur. Kantin kejujuran ini tidak lain untuk memupuk sifat jujur dan mengembangkan budaya malu pada diri sendiri dan lingkungan pelanggan. Program kantin kejujuran harus dibarengi dengan manajemen yang baik dalam pengelolaan kantin kejujuran. Dimulai dari penataan ruang yang menarik, tidak hanya menjual makanan dan minuman tetapi juga alat tulis, menu yang disediakan bervariasi dan makanan minuman yang sehat. Para pengelola dituntut untuk kreatif dalam menyiasati pangsa pasar, bisa saja harga yang dijual di kantin kejujuran lebih rendah dari harga di pasaran sehingga dapat lebih menarik pembeli.

Internalisasi nilai kejujuran membutuhkan pembiasaan sehingga menjadi karakter yang permanen dalam diri seseorang. Hal ini kemudian diwujudkan dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Selanjutnya akan terbentuk pribadi yang dapat dipercaya.

Menurut Hakam (2015), internalisasi nilai dapat dilakukan melalui enam tahapan, yaitu: 1) Informasi moral (*moral information level*). 2) Keyakinan moral (*moral belief level*). 3) Sikap moral (*moral attitude level*) 4) Nilai moral (*moral value level*). 5) Karakter/kepribadian moral (*moral character/personality level*) 6) Jati diri bermoral (*moral dignity level*). Keenam tahapan internalisasi nilai dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

Pertama, informasi moral (*moral information level*). Pada tahapan ini, informan mengenalkan nilai-nilai yang akan diinternalisasikan kepada penerima informasi baik individu atau kelompok. Materi informasi tidak ditetapkan dalam salah satu bentuk informasi, seperti ketentuan, kisah atau situasi-kondisi tertentu. Pastinya informasi yang disampaikan mengandung nilai-nilai yang selanjutnya akan direspon oleh penerima informasi. Apabila pesan yang diinformasikan tidak dapat dipahami, maka internalisasi nilai belum dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya, tetapi jika informasi dapat direspon dengan baik, maka informasi nilai dapat mempengaruhi kepercayaan (*belief*) penerima informasi.

Kedua, keyakinan moral (*moral belief level*). Setelah memikirkan dan mempertimbangkan secara kognitif maupun afektif tentang kebenaran dan kesesuaian nilai yang diinformasikan, maka ditetapkan penerimaan informasi nilai, sebagai nilai yang diyakini kebenarannya.

Ketiga, sikap moral (*moral attitude level*). Informasi nilai yang diyakini kebenarannya akan mempengaruhi sikap penerima informasi, sehingga ada upaya untuk dapat bersikap sesuai dengan nilai yang diyakini.

Keempat, nilai moral (*moral value level*). Informasi yang menjadi nilai moral merupakan standart baik-buruk, benar-tidak atau layak-tidaknya untuk dilakukan.

Nilai kebenaran dan kebaikan akan senantiasa diusahakan untuk dilakukan, sedangkan nilai kesalahan dan kejelekan akan senantiasa diusahakan untuk ditinggalkan.

Kelima, karakter/kepribadian moral (*moral character/personality level*). Nilai moral yang telah menjadi prinsip hidup, akan senantiasa dibiasakan untuk dapat selalu dilakukan. Karena telah melembaga dalam diri seseorang sehingga merupakan ciri khas yang dapat membedakan diri seseorang dengan orang lain, demikianlah yang dikenal dengan kepribadian (*personality*).

Keenam, jati diri bermoral (*moral dignity level*). Proses akhir dari internalisasi menurut Hakam (2016) adalah terbentuknya jati diri (*dignity*). Seseorang yang memiliki jati diri akan senantiasa melakukan suatu nilai yang diyakini kebenarannya tanpa memandang resiko atau akibat yang akan diterima dari nilai yang dipertahankan. Sudah tidak ada lagi pertimbangan moral benar-salah, untung-rugi secara rasional atau rasa dari manapun yang dapat menghalangi atau bahkan menghapuskan nilai yang telah menjadi jati diri. Mengakhiri kehidupan akan dilakukan untuk memperjuangkan eksistensi jati diri. Sehingga layak jika ada semboyan "hidup mulia atau mati syahid". Hal ini karena hidup mulia sudah menjadi jati diri (*dignity*) seseorang yang berjihad, sehingga lebih memilih mati dari pada hidup dalam keadaan kehinaan.

Simpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa:

1. Kantin kejujuran di Jurusan Akuntansi baru saat ini dibuka dan belum pernah dibuka sebelumnya, Dengan dibukanya kantin kejujuran pada Jurusan Akuntansi diharapkan dapat menjadi sarana melatih kejujuran dari hal-hal yang kecil. Barang barang yang dijual pada kantin kejujuran adalah barang-barang

yang dibutuhkan oleh mahasiswa seperti makanan ringan, bolpoin dan lain-lain. Setiap barang yang dijual memiliki harga yang ditetapkan oleh pengelola pada daftar harga. Pembeli membayar barang yang dibeli dengan meletakkan uang sesuai dengan daftar harga pada tempat yang telah ditentukan. Jika ada pengembalian uang, pembeli bisa mengambil uang kembalian pada tempat yang telah disediakan. Tanggapan mahasiswa terhadap adanya kantin kejujuran untuk melatih kejujuran cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari pendapatan kantin kejujuran meningkat, dan tidak merugi.

2. Kantin kejujuran dipercayakan dikelola oleh devisi Agama Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi. Sementara ini kantin kejujuran baru dibuka selama 7 (tujuh) hari, dengan waktu yang tidak berkesinambungan. Hal ini disebabkan oleh kesibukan pengelola sehingga belum focus mengelola kantin kejujuran. Walaupun hanya dibuka selama 7 (tujuh) hari, tetapi sudah dapat diketahui adanya kejujuran mahasiswa yang belanja pada kantin kejujuran. Dari modal awal Rp. 500.000,- saat ini modal bergilir terkumpul menjadi RP. 1.621.600.

3. Internalisasi nilai-nilai kejujuran pada Jurusan Akuntansi dilakukan melalui 3 (tiga) kegiatan, yaitu: 1) penempelan kata-kata hikmah dalam bentuk poster mini tentang kejujuran pada pintu ruang kelas. 2) pemutaran film tentang kejujuran. 3) membuka kantin kejujuran.

Daftar Pustaka

- Afninti Loka Puspita, (2011), "Pelaksanaan Pendidikan Sifat Shiddiq melalui Kantin Kejujuran bagi Siswa SMP N 2 Pekalongan", Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Asmani, Jamal Makmur, (2011), Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter, Jogjakarta, Diva Press
- Aunillah, Nurla Isna, (2011), Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah, Yogyakarta: Laksana.
- Darmana, A. (2012). Internalisasi Nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal IIP*, XVII(1), 66–84.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2005), "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)", Jakarta: Balai Pustaka.
- Hakam, K.A dan Nurdin, E.S, (2016). *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, Cet. Kedua; Bandung: CV Maulana Media Grafika.
- Hornby, A.S. et. Al. (1995). *oxford Advanced Learner's Dictionary*, London: Oxford University Press.
- Muhammad Arifin bin Badri, (2008), Sifat Perniagaan Nabi, Bogor: Pustaka Darul Ilmi.
- Muhammad Fuad Abd Al-Baqi', Al Mu'jam Al-Mafahras li Alfaz AlQur'an Al-Kareim, Jami' Al-Azhar Kairo : Dar Al-Hadits.
- Nyimas Atika, (2016), "Pengaruh Pelaksanaan Kantin Kejujuran dalam Membentuk Akhlak Siswa di SDN 114 Palembang", dalam jurnal Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, vol. 2 no. 2
- Partanto A.P dan Barry M.D. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola
- Raihanah, (2017), AL-ADZKA, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume VII, Nomor 01 Januari.
- Rizal, S.A. (2012). *Basis Filosofis Pendidikan Nilai Islam*. Dalam Sulaiman dan Hasanah (ed), *Model-Model Pembelajaran Berbasis Nilai Islam*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Teuku Zulkhairi,(2011), Membumikan Karakter Jujur Dalam Pendidikan di Aceh, PPs IAIN Ar-Raniry